



---

**ZERO WASTE: PENGENALAN HIDUP MINIM SAMPAH SEBAGAI PERWUJUDAN PERILAKU PRO LINGKUNGAN PADA KOMUNITAS *TEACHING AND TRIP* DI BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN**

Oleh

Firdha Yuserina<sup>1</sup>, Sukma Noor Akbar<sup>2</sup>, Meydisa Utami Tanau<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat.

E-mail: <sup>2</sup>[snakbar@ulm.ac.id](mailto:snakbar@ulm.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 17-10-2022

**Keywords:**

komunitas, pro lingkungan, zero waste.

**Abstract:** Komunitas *Teaching and Trip* merupakan komunitas yang ingin menjadi penggerak untuk pelayanan masyarakat di bidang pendidikan, literasi, dan pengabdian. Permasalahan yang terjadi dalam komunitas adalah ketidakmampuan beradaptasi dengan situasi pandemi sehingga menyebabkan penurunan aktivitas komunitas. Upaya untuk menjalankan kembali komunitas TnT dapat dilakukan melalui analisis segmen dan kebutuhan lingkungan sekitar. Peneliti ingin membantu memberikan pelatihan zero waste untuk meningkatkan perilaku pro lingkungan sekaligus menggerakkan kembali jalannya komunitas TnT khususnya di masa pandemi ini. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, pemutaran film, simulasi, dan role play. Pelatihan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 100-120 menit setiap kali pertemuan. Keberhasilan program pengabdian ini akan diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan perbandingan hasil pre-tes dan post-tes diperoleh 14 dari 18 partisipan mengalami peningkatan hasil. Partisipan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan dan semakin menyadari konsep serta implementasi zero waste untuk komunitas dan masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 membuat mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas<sup>1</sup>. Mobilitas yang terbatas tentu akan memengaruhi berkurangnya aktivitas yang dikerjakan, seperti yang terjadi di Komunitas *Teaching and Trip* (TnT). Komunitas TnT merupakan komunitas yang memfokuskan diri bergerak di bidang pendidikan, literasi, dan pengabdian. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah membuka lapak baca di *car free day*, melakukan diskusi buku di tempat-tempat santai anak muda, hingga melakukan pengabdian ke sekolah-

---

<sup>1</sup> Yazid, S., & Lie, L. D. J. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 75-83.



sekolah untuk mengajak anak gemar membaca. Kegiatan komunitas dominan dilakukan secara luring. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 maka mengharuskan komunitas untuk ikut beradaptasi mencoba menjalankan kegiatan-kegiatan secara daring. Kegiatan daring yang pernah dilakukan seperti diskusi dengan tokoh-tokoh publik dan mengadakan kelas penulisan. Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh komunitas TnT dapat dilihat dari postingan di instagram TnT (@teaching\_and\_trip) yang tertanggal 20 Maret 2020, yaitu diskusi daring. Setelah itu, diakui salah satu penggiatnya bahwa TnT mulai tidak banyak melakukan kegiatan kembali karena berbagai tantangan yang dihadapi masing-masing anggota komunitas terkait pandemi ini sehingga tidak memungkinkan untuk fokus menjalankan komunitas.

Komunitas TnT memiliki program yang bermanfaat bagi masyarakat. Ketika komunitas ini tidak berjalan, tentu akan membawa dampak berupa menurunnya usaha pengembangan masyarakat khususnya dalam hal edukasi literasi buku yang selama ini menjadi kerja komunitas yang dominan. Edukasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku masyarakat yang baik sesuai dengan aturan dan norma. Salah satu perilaku masyarakat yang saat ini memerlukan perhatian adalah berkaitan dengan masalah lingkungan. Mobilitas yang terbatas karena pandemi tidak membuat berkurangnya produksi sampah. Sebaliknya, terjadi peningkatan sampah karena proses pembelanjaan masih dapat dilakukan secara daring (*online*). Terjadi peningkatan pengguna belanja *online* (*e-commerce*) pada kuartal pertama tahun 2020 dan terus meningkat pada kuartal kedua sebanyak 38%<sup>2</sup>. Teori Kurt Lewin menekankan bahwa keberadaan masyarakat dan lingkungan memiliki status timbal balik, atau dalam artian akan saling memengaruhi<sup>3</sup>.

Diketahui bahwa Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia<sup>4</sup>. Termasuk di wilayah Banjarbaru, dimana komunitas TnT berada, terdapat 130ton sampah yang diproduksi warga dalam sehari<sup>5</sup>. Kabid Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Banjarbaru mengakui masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait permasalahan sampah. Masalah sampah yang cukup kompleks ini diakui Hasanah (2020) sebagai dampak perilaku masyarakat yang tidak suportif dalam membuang sampah. Oleh karena itu diperlukan intervensi untuk perbaikan kondisi bumi dan menghindari dampak jangka panjang yang tentunya akan kembali merugikan lingkungan dan manusia itu sendiri yang berada di dalamnya<sup>6</sup>.

Program *zero waste* merupakan salah satu kampanye yang digiatkan oleh pecinta bumi di zaman sekarang. *Zero waste* merupakan salah satu program unggulan baru dalam bidang pengelolaan lingkungan<sup>7</sup>. *Zero waste* merupakan konsep yang visioner dalam

<sup>2</sup> A. E. Permana, A. M. Reyhan, H. Rafli, and N. A. Rakhmawati, "Analisa Transaksi Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19," J. Teknoinfo, vol. 15, no. 1, p. 32, 2021, doi: 10.33365/jti.v15i1.868.

<sup>3</sup> Burnes, B. (2020). The origins of Lewin's three-step model of change. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 56(1), 32-59.

<sup>4</sup> Karnadi, K. N., & Esfandari, D. A. (2020). Efektivitas Akun Instagram@ Zerowaste. Id\_Official Sebagai Media Kampanye Gerakan Pengurangan Sampah Plastik Kireina Noer. *eProceedings of Management*, 7(2).

<sup>5</sup> Rahim, K. (2021). Sampah di Banjarbaru 130 ton sehari, TPS liar bermunculan. *Tribunbanjarbaru.com*.

<sup>6</sup> Hasanah, S. (2020). Peran Rektor Dalam Program Zero Waste di Lingkungan Kampus di Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 119-126.

<sup>7</sup> Paramita, E. P., Suadnya, I. W., Miharja, D. L., & Khusnia, H. N. (2021). Strategi Komunikasi Dalam Program Zero



penanganan masalah sampah. Konsep ini meliputi aspek hubungan produksi dan konsumsi yang ramah lingkungan, optimalisasi daur ulang, dan pengolahan sumber daya secara bertanggung jawab<sup>8</sup>. Kampanye sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan perubahan melalui efek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan *behavioural* (perilaku). Oleh karena itu, kampanye untuk meminimalisir produksi sampah dapat menjadi aksi kecil yang dalam jangka waktu lama akan menghasilkan dampak yang cukup signifikan bagi lingkungan<sup>9</sup>.

Adanya urgensi penerapan *zero waste*, proses kampanye yang praktis, serta sesuai dengan kondisi kekinian ini dapat dimanfaatkan oleh komunitas TnT untuk menjadi media menghidupkan kembali komunitas. Selain mendukung perluasan variasi kegiatan komunitas, program ini menjadi media pengabdian sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi di wilayah keberadaan komunitas TnT sendiri, yaitu masyarakat Banjarbaru yang memerlukan peningkatan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan. Komunitas TnT diharapkan dapat menjadi teladan yang selanjutnya dapat menjadi penggerak bagi masyarakat untuk tumbuhnya perilaku pro lingkungan.

Berdasarkan temuan analisis situasi di atas, maka tim pengabdian ingin bermitra dengan komunitas TnT untuk melakukan pelatihan *zero waste* yaitu mengenalkan gaya hidup minim sampah sebagai upaya meningkatkan perilaku pro lingkungan di masyarakat. Selain itu, upaya kolaborasi menjadi bagian penting dalam upaya memajukan masyarakat. Pemerintah, sektor privat, akademisi, profesional, dan setiap masyarakat, perlu dilibatkan dan memainkan perannya masing-masing untuk membangun resiliensi publik melewati masa pandemi Covid-19<sup>10</sup>.

## METODE

Metode yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan menurunnya keaktifan kegiatan komunitas *Teaching and Trip* dan rendahnya perilaku pro lingkungan yang ada di masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan *zero waste* untuk mengenalkan gaya hidup minim sampah yang sesuai dengan *trend* terkini berupa pola hidup minimalis. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah, diskusi, pemutaran film, simulasi, dan *role play*. Pelatihan ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 120 menit setiap kali pertemuan.

Pelatihan *zero waste* adalah sebuah pendekatan intervensi psikologi yang berupa edukasi untuk mewujudkan perilaku pro lingkungan di masyarakat. Proses edukasi merupakan bagian penting yang menghubungkan pengetahuan dan perilaku. Pelatihan ditujukan kepada komunitas TnT karena memiliki fokus edukasi dan mengabdikan kepada masyarakat yang dapat meningkatkan efektivitas tujuan pelatihan. Adapun materi yang akan

---

Waste Menuju Ntb Lestari Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Prosiding SAINTEK*, 3, 83-93.

<sup>8</sup> Zaman, A. U. (2015). A comprehensive review of the development of zero waste management: lessons learned and guidelines. *Journal of Cleaner Production*, 91, 12-25

<sup>9</sup> Karnadi, K. N., & Esfandari, D. A. (2020). Efektivitas Akun Instagram@ Zerowaste. Id\_Official Sebagai Media Kampanye Gerakan Pengurangan Sampah Plastik Kireina Noer. *eProceedings of Management*, 7(2).

<sup>10</sup> Berawi, M. A., Suwartha, N., Kusri, E., Yuwono, A. H., Harwahyu, R., Setiawan, E. A., ... & Whulanza, Y. (2020). Tackling the COVID-19 Pandemic: Managing the Cause, Spread, and Impact. *International Journal of Technology*, 11(2), 209-214.



disampaikan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian video pendek sebagai pengantar materi.
2. Dinamika kelompok.
3. Pemberian materi mengenai adaptasi peran komunitas di situasi pandemi, perilaku pro lingkungan, dan zero waste.
4. Pemberian materi mengenai langkah-langkah proses adaptasi komunitas di situasi pandemi, upaya menumbuhkan perilaku pro lingkungan, dan langkah-langkah penerapan gaya hidup zero waste.
5. Pemberian materi mengenai strategi meningkatkan keaktifan dan kebermanfaatan komunitas melalui kampanye zero waste ke masyarakat.

Peserta pelatihan adalah anggota Komunitas Teaching and Trip. Adapun yang bisa mengikuti pelatihan dari jumlah anggota komunitas keseluruhan adalah sebanyak 18 orang.

Metode perlakuan pada pengabdian ini menggunakan quasi experiment dengan desain the one group pretest and posttest<sup>11</sup>. Adapun metode evaluasi adalah melalui hasil observasi selama pelatihan, wawancara kepada peserta, dan dilakukan uji analisis data statistik terhadap hasil pretest dan posttest peserta.

## HASIL

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota komunitas TnT dalam mengembangkan gaya hidup minim sampah sebagai upaya meningkatkan perilaku pro lingkungan di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar, beberapa peserta aktif bertanya baik namun ada beberapa peserta lain yang mengalami gangguan jaringan internet yang kurang stabil sehingga menjadi kendala pelaksanaan pelatihan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta diperoleh mereka merasa cukup puas dengan materi yang diberikan oleh narasumber namun cenderung malu-malu memberikan respon saat pelatihan karena kurang percaya diri dan kurang terbiasa dengan proses pelatihan secara online. Walaupun demikian beberapa perwakilan peserta menyatakan bahwa proses pelatihan sangat menarik dari segi materi dan pengisi materi. Beberapa perwakilan peserta dapat memberikan penjelasan mengenai pengetahuannya terhadap definisi gaya hidup minim sampah, perilaku pro lingkungan, memberikan contoh-contoh aktivitas yang telah mereka lakukan selama ini untuk mengurangi limbah plastik dalam kehidupan sehari-hari, menyadari pentingnya memulai dan mempraktekkan gaya hidup minim sampah dan serta pentingnya mengajak masyarakat luas untuk ikut memulai dan mempraktekkan gaya hidup minim sampah tersebut. Selanjutnya, dilakukan pengukuran hasil pretest dan posttest melalui kuesioner pelatihan *zero waste* yang telah disiapkan panitia dalam bentuk *google form*.

Proses analisis data menggunakan teknik Sahpiro-Wilk yaitu teknik pengujian sampel berjumlah kecil (kurang dari 50) karena peserta pelatihan hanya sebanyak 18 orang saja. Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1 diketahui nilai signifikansi Sahpiro-Wilk pada *pretest* (0,022) dan *posttest* (0,000). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Proses pengujian untuk melihat pengaruh pelatihan

<sup>11</sup> Cook, T. D., Campbell, D. T., & Shadish, W. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Boston, MA: Houghton Mifflin.



terhadap peserta dilakukan dengan analisis uji beda antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pada hasil pengujian asumsi awal didapatkan data tidak berdistribusi normal sehingga untuk analisa pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik non-parametrik yaitu uji Wilcoxon sebagai pengganti uji paired sample t test. Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,002. Karena nilai 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Test	Statistic	df	S
Pretest	0,875	18	0,022
Posttest	0,751	18	0,000

**Tabel 2.** Hasil Uji Beda *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Posttest-Pretest</i>
Z	-3.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002

## DISKUSI

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan peserta bertambah setelah memperoleh pelatihan *Zero Waste: Pengenalan Hidup Minim Sampah Sebagai Perwujudan Perilaku Pro Lingkungan*. Berdasarkan hasil observasi proses pelatihan dapat berjalan baik meskipun terkendala jaringan internet dan kurang aktifnya beberapa peserta selama proses pelatihan dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dari peserta serta peserta mengaku kurang biasa mengikuti pelatihan secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh pelatihan. Hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Zero Waste: Pengenalan Hidup Minim Sampah Sebagai Perwujudan Perilaku Pro Lingkungan* efektif dilakukan kepada komunitas TnT Banjarbaru namun tidak terlalu signifikan. Hasil Analisa terhadap nilai *pretest* dan *posttest* peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta komunitas mengenai perilaku pro lingkungan dan *zero waste*, namun peningkatannya tidak terlalu signifikan.

Pada pengabdian ini hasil menunjukkan pelatihan kurang efektif dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Lemahnya pengawasan terhadap peserta, kurang kuatnya sinyal di daerah pengabdian ini berlangsung, dan biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring<sup>12</sup>. Selain itu, pola kebiasaan dari peserta dengan pembelajaran di kelas dan kurangnya adaptasi pada proses pembelajaran online dapat membuat kurang efektifnya metode pembelajaran atau pelatihan secara *online*<sup>13</sup>. Pemberian perlakuan dengan metode *online* selama 3 hari dengan evaluasi yang menyasar perilaku yang dilakukan dalam hitungan hari seperti yang dilakukan pada pelatihan ini ternyata belum cukup untuk merubah

<sup>12</sup> Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

<sup>13</sup> Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *Journal of Online Learning and Teaching*



perilaku, namun baru sebatas di ranah kognitif sehingga perlu dilakukan follow-up atas efek perlakuan di waktu-waktu mendatang<sup>14</sup>. Berdasarkan temuan tersebut maka pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, kurangnya pengawasan kepada peserta sehingga kesediaan peserta selama proses pelatihan menjadi kurang maksimal, kurang terbiasanya peserta melakukan pelatihan secara online, terhambatnya jaringan internet beberapa peserta, biaya kuota yang diberikan pada akhir sesi dapat menjadi alasan lemahnya motivasi peserta karena biaya kuota internet sehingga proses pelatihan kedepannya perlu dievaluasi kembali untuk lebih menasar pada perubahan kognitif dan fokus pada penanggulangan keterbatasan dari peserta.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan Pelatihan pelatihan *Zero Waste*: Pengenalan Hidup Minim Sampah Sebagai Perwujudan Perilaku Pro Lingkungan kepada Komunitas TnT Banjarbaru dapat terlaksana dan efektif menambah informasi dan pemahaman bagi peserta mengenai pengenalan hidup minim sampah sebagai perwujudan perilaku sosial, walaupun peningkatan tidak terlalu tinggi/signifikan. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengawasan kepada peserta, kurang terbiasanya peserta melakukan pelatihan secara *online*, terhambatnya jaringan internet peserta di daerah tertentu, persoalan pembiayaan kuota yang diberikan pada akhir sesi, dan proses evaluasi yang singkat.

Bagi pihak peserta disarankan untuk dapat mengaplikasikan pelatihan yang telah dilakukan demi pengembangan komunitas TnT dan menjadi duta *zero waste* di masyarakat. Peserta dapat terus berkarya dan berinovasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan membangun relasi atau kerjasama dengan pihak terkait agar dapat bergerak bersama dan tidak berjalan atau berjuang sendirian untuk menghasilkan kebermanfaatannya bagi sekitar.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian atau pengabdian terkait pelatihan perilaku diharapkan dapat memperluas jangkauan komunitas-komunitas lainnya yang dapat diberdayakan untuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini mengingat anggota komunitas pada dasarnya memiliki jiwa kerelawanan yang tinggi dan mudah untuk bergerak membantu sesama. Komunitas-komunitas yang ada dapat digunakan untuk mengkampanyekan perilaku pro lingkungan dan perilaku positif lainnya demi keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada mitra pengabdian, Komunitas *Teaching and Trip*, kepada mahasiswa yang telah membantu proses pengabdian di lapangan, dan kepada pemberi hibah pengabdian, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] A. E. Permana, A. M. Reyhan, H. Rafli, and N. A. Rakhmawati, "Analisa Transaksi Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Teknoinfo*, vol. 15, no. 1, p. 32, 2021, doi:

<sup>14</sup> Sinclair, P., Kable, A., & Levett-Jones, T. (2015). The effectiveness of internet-based e-learning on clinician behavior and patient outcomes: a systematic review protocol. *JBIC Evidence Synthesis*, 13(1), 52-64.



- 10.33365/jti.v15i1.868.
- [2] Berawi, M. A., Suwartha, N., Kusriani, E., Yuwono, A. H., Harwahyu, R., Setiawan, E. A., ... & Whulanza, Y. (2020). Tackling the COVID-19 Pandemic: Managing the Cause, Spread, and Impact. *International Journal of Technology*, 11(2), 209-214.
  - [3] Burnes, B. (2020). The origins of Lewin's three-step model of change. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 56(1), 32-59.
  - [4] Cook, T. D., Campbell, D. T., & Shadish, W. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Boston, MA: Houghton Mifflin.
  - [5] Hasanah, S. (2020). Peran Rektor Dalam Program Zero Waste di Lingkungan Kampus di Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 119-126.
  - [6] Karnadi, K. N., & Esfandari, D. A. (2020). Efektivitas Akun Instagram@ Zerowaste. Id\_Official Sebagai Media Kampanye Gerakan Pengurangan Sampah Plastik Kireina Noer. *eProceedings of Management*, 7(2).
  - [7] Martins, L. B., Zerbini, T., & Medina, F. J. (2019). Impact of online training on behavioral transfer and job performance in a large organization. *Revista de Psicología del Trabajo y de las Organizaciones*, 35(1), 27-37.
  - [8] Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *Journal of Online Learning and Teaching*
  - [9] Paramita, E. P., Suadnya, I. W., Miharja, D. L., & Khusnia, H. N. (2021). Strategi Komunikasi Dalam Program Zero Waste Menuju Ntb Lestari Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Prosiding SAINTEK*, 3, 83-93.
  - [10] Rahim, K. (2021). Sampah di Banjarbaru 130 ton sehari, TPS liar bermunculan. *Tribunbanjarbaru.com*. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/02/10/sampah-di-banjarbaru-130-ton-sehari-tps-liar-bermunculan>
  - [11] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
  - [12] Sinclair, P., Kable, A., & Levett-Jones, T. (2015). The effectiveness of internet-based e-learning on clinician behavior and patient outcomes: a systematic review protocol. *JBI Evidence Synthesis*, 13(1), 52-64.
  - [13] Yazid, S., & Lie, L. D. J. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 75-83.
  - [14] Zaman, A. U. (2015). A comprehensive review of the development of zero waste management: lessons learned and guidelines. *Journal of Cleaner Production*, 91, 12-25



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**